

**PERKEMBANGAN TARI NGAYUN LUCI DI SIULAK MUKAI
KECAMATAN SIULAK MUKAI
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**FIRSTY AMALINA
1301149/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

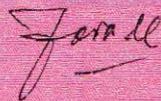
SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Pengembangan Diri
Seni Tari di SMP Negeri 2 Padang Panjang
Nama : Gustia Ningsih
NIM/TM : 1301133/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2017

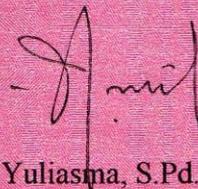
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

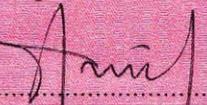
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari
di SMP Negeri 2 Padang Panjang

Nama : Gustia Ningsih
NIM/TM : 1301133/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 
4. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	4. 
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gustia Ningsih
NIM/TM : 1301133/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Padang Panjang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,




Gustia Ningsih
NIM/TM. 1301133/2013

ABSTRAK

Firsty Amalina, 2017. “Perkembangan Tari Ngayun Luci di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci”. Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perkembangan Tari Ngayun Luci di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis kaset, flashdisk dan kamera. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Ngayun Luci merupakan salah satu kesenian dan budaya yang masih berkembang di Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Tari Ngayun Luci Tradisi sampai saat ini masih tetap ada dan diterima di dalam masyarakat Siulak Mukai, Walaupun Tari Ngayun Luci sudah dikembangkan tetapi Tari Ngayun Luci Tradisi masih di terima di kalangan masyarakat Siulak Mukai karena masyarakat Siulak Mukai sebagai pendukung tari Ngayun Luci tetap menjaga dan terus berusaha agar Tari Ngayun Luci tetap tumbuh dan hidup di tengah-tengah masyarakat setempat. Pada tahun 2012 tari Ngayun Luci sudah dikembangkan, seperti pada gerak sudah menjadi 7, kemudian musik yang digunakan adalah, gong, rebana, suling dan gendang. Sedangkan kostum dan tata rias sudah bervariasi, seperti baju beludru, memakai celana dan rok songket, asesoris yang digunakan adalah kuluk, bunga raut dan ikat pinggang. Penarinya pun sudah terbatas hanya 6 sampai 9 dan ditarikan oleh wanita remaja saja. Pola lantai sudah bervariasi dan banyak menggunakan arah hadap dan pengembangan dari garis lurus. Lalu properti menggunakan sapu lidi yang dihiasi dengan turai. Kemudian tempat pertunjukan di atas panggung.

Kata kunci : Perkembangan, tari Ngayun Luci, Siulak Mukai

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukurlah alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam saya hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada program studi (SI) Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul “Bentuk Penyajian Kesenian Reog Ponorogo di Jorong Koto Agung Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”.

Dalam penelitian dan penulisan ini, penulisan banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni.,M.Hum sebagai pembimbing I yang telah penuh perhatian dan kesabaran memberikan bimbingan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum, pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Asriati, S.Sn. M.A, S. Sn., MA, selaku ketua Jurusan Sendratasik.
4. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum selaku Penasehat Akademik.

5. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Hamdani, S.pd dan ibunda Eka Candra Nirwana serta segenap keluarga besar penulis, berkat kasih sayang, doa dan dorongan serta pengorbanan baik moril dan materil dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan /karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
7. Para Informan yang telah bersedia memberikan data dalam penulisan ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan 2013 yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulisan ini dapat diselesaikan
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa berguna dan menjadikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang serta orang yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu menunjukkan jalan kebenaran bagi Hamba-NYA. Aamiin ya robbal'alamin.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Tari.....	8
2. Tari Tradisi.....	9
3. Bentuk Tari.....	10
4. Tari Kreasi Baru.....	13
5. Fungsi Tari.....	14
6. Perkembangan.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka konseptual.....	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek dan Lokasi Penelitian.....	20
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Jenis Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Tari Ngayun Luci di Siulak Mukai.....	33
1. Asal Usul Tari Ngayun Luci.....	33
2. Bentuk Tari Ngayun Luci (Tradisi).....	34
3. Bentuk Tari Ngayun Luci (Kreasi).....	53
C. Perkembangan Tari Ngayun Luci.....	81
1. Perkembangan Bentuk Tari Ngayun Luci.....	81
2. Perkembangan Fungsi.....	89
D. Pembahasan.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Tari Ngayun Luci	36
Tabel 2. Pola Lantai Tari Ngayun Luci Tradisi	45
Tabel 3. Deskripsi Gerak	55
Tabel 4. Pola lantai Tari Ngayun Luci Kreasi.....	68
Tabel 5. Gerak	80
Tabel 6. Penari.....	82
Tabel 7. Perbandingan Pola Lantai	83
Tabel 8. Perbandingan Musik	85
Tabel 9. Perbandingan Musik	86
Tabel 10. Properti.....	87
Tabel 11. Tempat Pertunjukan	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sawah adalah Tempat Mata Pencaharian Masyarakat	29
Gambar 2. Masjid Baitul Ikhsan Tempat Masyarakat Desa Siulak Mukai Melaksanakan Kegiatan Keagamaan.....	30
Gambar 3. Sembah Meminta Ampun.....	36
Gambar 4. Angkat Kaki Mundam Tikirap 1	37
Gambar 5. Lambai Tangan Mulambai	38
Gambar 6. Angkat Kaki Mundam Tikirap 2	39
Gambar 7. Angkat Kaki Mundam Tikirap 3	41
Gambar 8. Ngayun Silendang	42
Gambar 9. Sembah Akhir	43
Gambar 10. Tari Ngayun Luci Tradisi Penarinya Tidak Terbatas	44
Gambar 11. Gong	46
Gambar 12. Rebana.....	47
Gambar 13. Suling	47
Gambar 14. Kostum Tradisi.	50
Gambar 15. Kostum Tradisi	50
Gambar 16. Properti	51
Gambar 17. Properti	51
Gambar 18. Properti	52
Gambar 19. Sembah Meminta Ampun.....	56
Gambar 20. Angkat kaki tunduk kapalo 1.....	58
Gambar 21. Angkat kaki tunduk kapalo 2.....	60

Gambar 22.	Tunduk badan munyembah	62
Gambar 23.	Lingkar.....	63
Gambar 24.	Lambai tangan	65
Gambar 25.	Nyampak Punyakit	66
Gambar 26.	Tari Ngayun Luci Kreasi Ditarikan 6 Sampai 9 Orang Penari.	67
Gambar 27.	Genda.....	74
Gambar 28.	Gong	74
Gambar 29.	Rebana	75
Gambar 30.	Suling	75
Gambar 31.	Kostum Kreasi	78
Gambar 32.	Kostum Kreasi	78
Gambar 33.	Properti Kreasi.....	79
Gambar 34.	Tempat Pertunjukan Kreasi	79
Gambar 35.	Tari Tradisi	88
Gambar 36.	Tari Tradisi	89
Gambar 37.	Tari Kreasi	89
Gambar 38.	Tari Kreasi	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan
2. Daftar Informan
3. Surat izin penelitian
4. Biodata Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menyimpan beragam jenis adat dan budaya yang memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri. Kebudayaan tersebut merupakan ciri khas dari masyarakat yang ada di setiap daerah di Indonesia. Menurut I Wayan Dibia dalam tari komunal:

“Kebudayaan adalah suatu sistem pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, dan produk yang tumbuh dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat, baik yang tampak (tangible, dapat diraba) maupun yang tak tampak (intangible, tak dapat diraba).” (I Wayan Dibia, 2006 : 14).

Salah satu bagian dari kebudayaan adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional perlu dijaga dan dikembangkan, karena jika kesenian tradisional ini punah dan kehilangan eksistensinya, maka masyarakat pendukungnya juga akan kehilangan nilai-nilai tradisi dan identitasnya.

Kesenian daerah merupakan bentuk kesenian yang menggambarkan ciri khas dan kebiasaan masyarakatnya. Kesenian tradisional yang dimiliki suatu daerah merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang, baik itu seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater dan lain sebagainya.

Keberadaan suatu kesenian dalam masyarakat tidak terlepas dari masyarakat dimana kesenian itu tumbuh dan berkembang, karena ada atau tidaknya suatu kesenian tergantung pada masyarakat yang menjaga dan melestarikannya agar tetap ada dan tidak hilang ditelan zaman.

Menurut Umar Kayam dalam Seni Tradisi Masyarakat:

“Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah lingkaran kreativitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan demikian juga dengan kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, mengeluarkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan yang baru lagi.” (Umar Kayam,1981:38-39).

Di dalam masyarakat desa Siulak terdapat beberapa kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. Beberapa kesenian tradisional yang ada di Desa Siulak antara lain yaitu pencak silat, *Lukoh Gilo*, *Kunaun*, *Talae* dan beberapa tari tradisional yang telah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu, di antaranya adalah: Tari Asyek, Naik niti mahligai, Mandi taman, Ranguk dan Tari Ngayun Luci.

Ngayun berarti mengayun, adapun Luci adalah dua buah limas yang alasnya disatukan, yang merupakan benda ritual penting dalam sistem religi suku kerinci. Luci (limas) menyerupai bentuk dari buah padi yang bernas (berisi) dan menjadi sumber makanan utama masyarakat Kerinci. Di dalam Luci tersebut terdapat beberapa sesajian seperti lemang, jadah, buah rimba, daun sijinak dan daun sipenuh yang di ikat dengan akar penang. Jadi Ngayun Luci dapat diartikan mengayun dua buah limas yang alasnya disatukan untuk menghilangkan penyakit (hama) pada padi. Luci(limas) merupakan sesaji dalam tari Ngayun Luci.

Ngayun Luci merupakan tradisi ritual tolak bala di Siulak ketika padi sudah mulai berisi. Dengan diadakan mantra-mantra, asyik, di puja-puja, di puji-puji oleh orang Bachtiar untuk meminta kepada arwah nenek moyang dengan menggunakan sesajian.

Tari *Ngayun Luci* dalam dialeg bahasa Kerinci artinya Sakti yang bersifat sakral. Sakti berarti memiliki kekuatan yang mampu menangkal kekuatan jahat, sehingga di Siulak sendiri tari Ngayun Luci disebut sebagai tari tolak bala yang menjauhkan masyarakat dari marabahaya.

Tari Ngayun Luci ini menurut Bachtiar Anif (wawancara, 07 Januari 2017) sudah ada di Siulak Mukai sejak tahun 1965. Tari Ngayun Luci tradisi sejak awal adanya hanya ditampilkan untuk ritual tolak bala untuk mengembalikan padi yang telah rusak menjadi baik. Ritual tari Ngayun Luci dilakukan dengan cara mengumpulkan kayu sijinak, kayu sipenuh, kayu lilin, kayu *putah* dan bermacam – macam bentuk bunga (bunga tujuh rupo sembilan) yang termasuk bahan kelengkapan ritual. Kemudian arwah nenek moyang di seru, di imbau (di panggil) dengan sesajian agar padi yang telah rusak menjadi baik. Pada tari Ngayun Luci ini tetap ditampilkan hanya pada acara tolak bala saja.

Pada tahun 2012 tari Ngayun Luci sudah dikembangkan oleh dinas Pariwisata, karena pada saat itu akan diadakan perlombaan di Jakarta dalam acara Gebyar Wisata Budaya Nusantara (GWBN), tim pariwisata tertarik untuk mengembangkan tari Ngayun Luci Tradisi yang akan dijadikan Kreasi tanpa meninggalkan ciri Khas dari Tari Ngayun Luci tradisi tersebut. Selain itu juga untuk memperkenalkan identitas masyarakat Kerinci yang mempunyai padi yang bagus dan persawahan yang luas.

“Pada tahun 2012 sampai *minin*, tari Ngayun Luci lah mulai berkembang dan menjadi acara hiburan bilo tamu agung tibo ke Kinci, dengan sahi ado untuk tolak bala lah (Pada tahun 2012 sampai sekarang tari Ngayun Luci sudah mulai berkembang dan

menjadi acara hiburan ketika tamu agung datang ke Kerinci yang dahulunya hanya untuk tolak bala
(Wawancara,Nurbaiti, 07 januari 2017)

Gerakan tari Ngayun Luci tradisi masih sangat sederhana, hanya menggunakan 5 macam gerak yaitu, *sembah meminta ampun, angkat kaki mundam tikirap, lambai tangan mengelambai, ngayun silindang dan sembah akhir*. Kemudian musik yang digunakan pada tari Ngayun Luci adalah gong, rebana dan suling sedangkan kostum dan tata rias menggunakan baju kurung, memakai asesoris kuluk dikepala, umbai tembaga, bunga raut dan selempang yang terbuat dari kain songket. Penarinya pun tidak terbatas, asalkan penarinya sudah akal baligh. Pola lantai masih sangat sederhana, karna hanya menggunakan garis lurus dan lengkung. Lalu properti hanya menggunakan mangkok sedangkan tempat pertunjukkan boleh di dalam rumah atau di lapangan tempat diadakan ritual tolak bala.

Pada tari Ngayun Luci kreasi sudah banyak mengalami perubahan, seperti pada gerak sudah menjadi 7 macam yaitu, *sembah meminta ampun, angkat kaki tunduk kapalo, tunduk badan menyembah, lambai tangan mulambai, nyarai, nyampak penyakit dan sembah akhir*. Kemudian musik yang digunakan adalah, gong, rebana, suling dan gendang. Sedangkan kostum dan tata rias sudah bervariasi, baju beludru, memakai celana dan rok songket, asesoris yang digunakan adalah kuluk, bunga raut dan ikat pinggang. Penarinya pun sudah terbatas hanya 6 sampai 9 dan ditarikan oleh wanita remaja saja. Pola lantai sudah bervariasi dan banyak menggunakan arah hadap dan pengembangan dari garis lurus. Lalu properti menggunakan sapu lidi yang dihiasi dengan turai. Kemudian tempat pertunjukan di atas panggung.

Selain melestarikan tarian tradisional Kabupaten Kerinci, Pariwisata juga mengembangkan tari tersebut menjadi kreasi baru, tanpa menghilangkan tradisi yang telah menjadi budaya adat Kerinci, maka dari itu peneliti akan melihat perkembangan dari segi bentuk

Dari penjelasan di atas, tari Ngayun Luci sudah mengalami perkembangan. Untuk itu dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji tentang tari Ngayun Luci yang sudah menjadi seni pertunjukan dan tari Ngayun Luci yang tradisional. Dalam arti penulis ingin mengetahui bagaimana Perkembangan Tari Ngayun Luci di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Mulai dari tahun 2012 sampai sekarang. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan terhadap Perkembangan Tari Ngayun Luci di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang banyak masalah yang teridentifikasi pada tari Ngayun Luci ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk tari Ngayun Luci di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci
2. Fungsi tari Ngayun Luci di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci
3. Pelestarian tari Ngayun Luci Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci
4. Perkembangan tari Ngayun Luci di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci

C. Batasan Masalah

Pada sebuah objek penelitian berdasarkan identifikasi masalah, sebetulnya banyak permasalahan yang akan dibahas, akan tetapi agar permasalahan tidak meluas dan mencapai sasaran yang diinginkan dan agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan ini perlu dibatasi. Penelitian ini dibatasi pada Perkembangan Tari Ngayun Luci Di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci sejak tahun 2012 sampai sekarang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perkembangan Tari Ngayun Luci Di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perkembangan Tari Ngayun Luci di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci..

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain yaitu:

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan kesenian tradisional khususnya tari Ngayun Luci.
2. Untuk lebih mempopulerkan bahwa di Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai, tumbuh dan berkembang tari Ngayun Luci sebagai tari tradisional yang memiliki nilai keindahan tersendiri.

3. Di harapkan penelitian ini bermanfaat bagi kalangan akademis yang memiliki perhatian terhadap Pelestarian kesenian daerah khususnya tari Ngayun Luci.
4. Dengan penelitian ini juga diharapkan, dapat bermanfaat untuk membangun dan menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat Kerinci Jambi untuk mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya tradisi mereka.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Bertitik tolak pada latar belakang masalah bahwa untuk mengetahui sebuah karya seni tari, dilihat dari segi apa yang akan kita tulis dan langkah-langkah apa yang berkaitan mengenai yang ditulis. Untuk keperluan itu digunakan kajian teori sebagai tempat berpijak dalam mengemukakan dan menjelaskan masalah yang akan ditulis yaitu tari Ngayun Luci.

1. Pengertian Tari

- a. Menurut Soedarsono (1977: 17-18) dalam Tari-Tarian Indonesia 1:

“Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda yaitu kehendak, akal dan rasa/emosi. Kalau diperhatikan secara cermat tari-tarian yang ada di dunia ini ada yang merupakan ekspresi jiwa yang didominir oleh kehendak dan kemauan, ada yang oleh akal dan ada pula oleh rasa dan emosi.”

- b. Curt Sach dalam Soedarsono (1986 : 83) juga mengungkapkan bahwa “Tari adalah gerak ritmis dan indah”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, bahwa unsur utama dari tari adalah gerak. Dan gerak merupakan ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.

2. Tari Tradisi

Supardjan (1982:50) mengatakan bahwa “tari tradisi adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang ada.”

Sedangkan menurut Soedarsono (1978:3) “ tari tradisional adalah sebuah tari yang mengalami sebuah perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada. Ciri-ciri khusus di antaranya adalah: (a) berkembang di suatu daerah tertentu, (b) gerakannya memiliki gerak tertentu, (c) garapan tarinya sederhana, (d) diiringi dengan musik sederhana, (e) gerakannya sering di ulang-ulang, (f) karya merupakan milik bersama, (g) kostum dan tata rias selalu disesuaikan dengan masing-masing daerah.”

Dari uraian di atas, secara umum tari tradisi berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya. Dan juga tari tradisi tidak terlepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya. Oleh karena itu tari tradisional suatu daerah akan berbeda dengan tari tradisi daerah lain.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa tari tradisional merupakan tari yang sudah ada semenjak dahulunya dan diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tari Ngayun Luci merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai, tarian ini sudah ada sejak zaman nenek moyang sampai sekarang dan mengalami perjalanan sejarah

yang cukup lama, dan disisi lain tari Ngayun Luci juga memiliki gerak tertentu, yaitu gerakan yang diulang-ulang, diiringi dengan musik yang sederhana.

3. Bentuk Tari

Dalam penelitian perkembangan tari Ngayun Luci di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci yang menjadi kajian utama adalah bentuk. Kata bentuk menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (---- : 132) bentuk ialah wujud, rupa atau susunan. Sedangkan menurut Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto (1985 : 34) bentuk adalah wujud, wujud dari keseluruhan sistem, kesatuan, ciri atau mode (gaya), yang nampak sebagai perangkaian isi dari komponen – komponen.

Dengan demikian, untuk melihat bentuk tari perlu dijelaskan beberapa komponen-komponen dari bentuk Perkembangan tari Ngayun Luci di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Komponen-komponen tersebut akan dianalisis melalui La Meri (1986:19-113) mengatakan bahwa elemen-elemen terbentuknya tari terdiri dari gerak, desain lantai, , musik dan perlengkapan-perengkapan dan tentang penari penulis menggunakan teori Yulianti Parani (1986:51-52).

a. Gerak

Gerak merupakan unsur yang dominan dalam tari. Tanpa adanya gerak maka tidak akan tercipta sebuah tari, sebagaimana diungkapkan oleh La Meri (1986:88) bahwa gerak ada dua jenis yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang

mempunyai arti dan makna tertentu, sedangkan gerak murni ialah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang keindahannya saja.

b. Desain lantai

Menurut La Meri (1986:19) “desain lantai atau *floor desain* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok”

Pola dasar pada lantai dibagi menjadi dua yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesederhanaan tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah (La Meri 1986:22).

c. Perlengkapan-perlengkapan

La Meri (1986:106-109) mengatakan bahwa perlengkapan tari terdiri dari rias, kostum, properti tari, pementasan atau staging tata lampu dan penyusunan acara.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang properti dan kostum sebagai perlengkapan dalam Tari Ngayun Luci.

Properti adalah benda-benda yang dipegang oleh penari. Penggunaan properti tari harus mempertimbangkan jenis, fungsi, dan asas pakai properti secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan proporsi penggunaan properti tari secara mendasar menentukan penguasaan keterampilan penari secara pokok.

Kostum dalam sebuah pertunjukan bersifat mutlak, karena pada dasarnya suatu tarian dapat terungkap dengan sempurna, jika seluruh unsur pendukung hadir di dalamnya. Pemilihan warna dalam kostum sangatlah penting. Warna itu sendiri akan memberi kekuatan membawa suasana kepada penonton. Warna merah adalah menarik, biru tentram, hitam mengesankan kebijaksanaan, putih mengesankan muda, suci dan murni, kuning mengesankan penuh kegembiraan.

d. Penari

Menurut Yulianti Parani (1986:51-52) mengatakan bahwa penari sebagai salah satu pelaku dalam mengembangkan seni tari. Seorang penari tidak bisa dilepaskan dari pada kehidupan kesenian pada umumnya, apresiasi terhadap penari erat hubungannya dengan kehidupan kreatifitas didalam seni tari. Hubungan yang erat ini terjalin secara timbal balik didalam suatu sosial budaya.

e. Musik

La Meri (1986:105) Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti sesungguhnya, tetapi pasti diiringi oleh satu elemen dari musik. Musik iringan tari dibagi menjadi dua yaitu: iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan eksternal artinya iringan tari yang berasal dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik.

4. Tari Kreasi Baru

Penyelenggaraan atau kemasan suatu tari tontonan, apapun bentuk dan perwujudannya biasa memiliki fleksibilitas (kelenturan). Misalnya tari tontonan yang bernuansa tradisi, bisa saja dipentaskan di luar tradisi budayanya.

Menurut sumaryono dalam tari tontonan:

“Istilah “tari kreasi baru” mulai banyak disebut-sebut orang pada tahun 1960-an, untuk menandai lahirnya repertoar-repertoar tari baru yang masih tetap bersumber pada tari-tarian tradisi. Kata “kreasi” itu sendiri artinya hasil daya khayal sebagai buah pikiran atau kecerdasan akal manusia.” (Sumaryono, 2006:115).

“Hal yang paling mendasar pada tari kreasi baru adalah konsep penyajiannya. Walaupun sumber idenya berasal dari jenis tari tradisi tertentu, tetapi konsep penyajiannya telah berubah sesuai dengan ide dan gagasan koreografernya.” (Sumaryono, 2006:116).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan menggunakan konsep yang sesuai dengan ide dan gagasan koreografer.

Tari Ngayun Luci yang penulis teliti merupakan salah satu tari tradisional yang telah dikreasikan yang ada di desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, karena tari ini menggunakan konsep yang sesuai dengan ide dan gagasan koreografernya yang baru Ngayun Luci tradisi.

5. Fungsi Tari

Menurut Molinowski dalam Koentjaraningrat (1987: 165-171) mengemukakan Fungsi adalah segala aktifitas kebudayaan yang sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupan.

Mengenai fungsi tari, Supartjan (1982:22-26) menjelaskan jenis-jenis tari menurut fungsinya mengelompokkan tiga fungsi tari diantaranya:

a. Tari upacara

Sebagai media persembahan dan memuja terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan mengusirnya demi keselamatan, kebahagiaan kesejahteraan hidup masyarakat.

b. Tari Hiburan

Pergaulan dengan maksud untuk memeriahkan atau membangkitkan keakraban pertemuan, atau untuk memberikan kesempatan serta menyalurkan bagi mereka yang mempunyai kegemaran untuk menari.

Soedarsono (1985: 18) mengemukakan bahwa fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan manusia bisa dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) sebagai sarana upacara, (2) sebagai hiburan pribadi, (3) sebagai tontonan.

Menurut Holt (1992: 291) Di dunia yang belum beradab, tari adalah sebuah jampi-jampi pembebasan seperti nyanyian dan doa-doa. Tari juga memperkuat kemakmuran serta keselamatan bila tari itu berfungsi untuk mengeluarkan atau menolak kekuatan-kekuatan buruk yang menyebabkan sakit serta bencana-bencana lain.

6. Perkembangan

Perkembangan zaman secara bertahap mampu memberikan perubahan dari masyarakat tradisional hingga terciptanya masyarakat modern bahkan menjadi masyarakat perkotaan. Perkembangan atau transformasi bentuk pertunjukkan pada dasarnya terjadi sepanjang zaman, berbagai unsur kebudayaan termasuk bentuk pertunjukkan yang mengalami perkembangan. Menurut Edi Sedyawati (1981:120), menyatakan seni tradisi secara teknik mengalami perkembangan untuk mengalami kebetuk – bentuk tertentu dengan nilai – nilai keindahan tertentu dan mengandung lambang – lambang.

Menurut Suwandono (dalam Edi Sedyawati, 1984:39) pengembangan mengandung dua pengertian, yaitu: 1) pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur – unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi/menghilangkan nilai – nilai tradisi, 2) pengembangan dalam arti penyebarluasan untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan yang lebih luas.

Edy Sedyawati (1984 : 39) menyatakan perkembangan mengandung pengertian yaitu sebagai berikut :

- a. Pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa menguraikan atau menghilangkan nilai-nilai tradisi.
- b. Selanjutnya Edi Sedyawati (1981 : 50) menyatakan :

“Istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif daripada kualitatif, artinya membesar meluaskan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif yaitu mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti memperbesar volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus berarti memperbanyak terjadinya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk menimbulkan pencapaian kualitatif”.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan yang diteliti antara lain:

Lestarina Septi Dewi 2010, yang berjudul “ perubahan tari cang – cang di kota payuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) sematera selatan. Skripsi ini membahas tentang perubahan bentuk penyajian tari cang – cang tradisi pada tahun 2008 dan perubahan bentuk penyajian tari cang – cang kreasi tahun 2009”.

Wella Gusri 2013, yang berjudul “ Tari Rentak Gumantan : Perkembangan bentuk dari Tari Gumantan di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Skripsi ini

membahas tentang tari Rentak Gumantan Perkembangan Bentuk dari Tari Gumantan yang memiliki perkembangan pada elemen – elemen bentuk, baik dari segi gerak, disain ruang, iringan tari, kostum, dinamika dan komposisi kelompok.

Yosi Zullyani 2013 menulis tentang “ Tari Tanduak Dalam Masyarakat Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung”. Tari Tanduak merupakan tari tradisional yang masih berkembang di nagari Latang Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Skripsi ini membahas tentang fungsi tari Tanduak bagi masyarakat Nagari Latang Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung adalah sebagai hiburan dalam acara Bakuwah. Hiburan bagi tamu dan masyarakat yang hadir dalam upacara bakuwah.

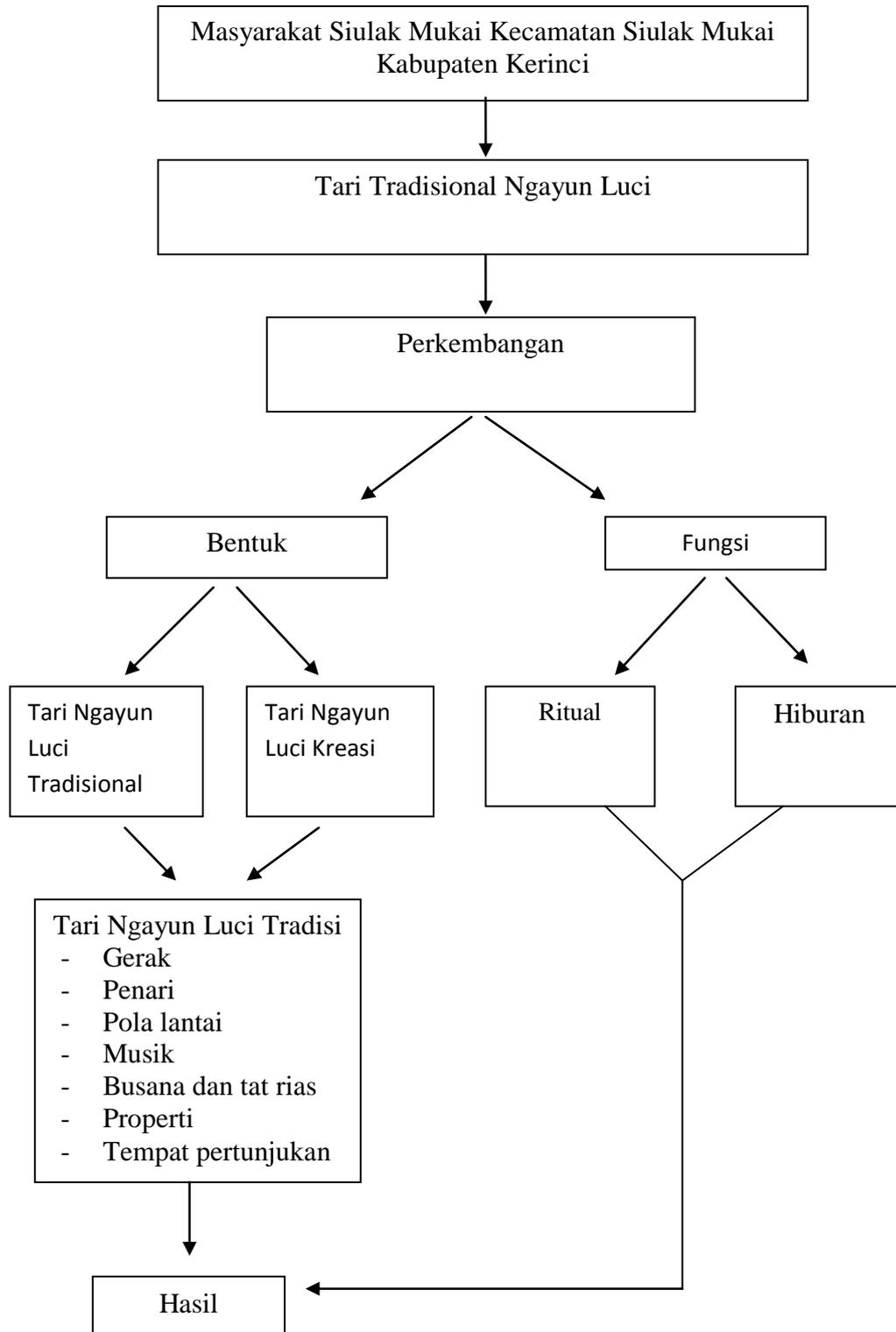
Fani Gustianda 2014, yang berjudul “ Perkembangan Bentuk Pertunjukan Tari Tanduak Di Sanggar Kelambu Suto Kenagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Skripsi ini membahas tentang perkembangan bentuk pertunjukan Tari Tanduak di Sanggar Kalambu Suto Kanagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Perkembangan bentuk pertunjukkan yang akan diteliti diantaranya adalah : gerak, penari, pola lantai, musik, kostum dan tempat pertunjukkan”.

Berdasarkan penelitian relevan di atas yang telah peneliti jelaskan, semua kajian relevan yang di atas hanya memiliki kesamaan rumusan masalah, tetapi tidak terdapat kesamaan objek penelitian, untuk itu penelitian ini layak untuk diteliti. Penelitian di atas digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Untuk menganalisis perkembangan tari Ngayun Luci perlu dikaji bagaimana masyarakat pendukungnya, bagaimana tari tradisional ini dan bagaimana keberadaannya didalam masyarakat. Sehubungan dengan hal itu pada bagian berikut ini akan digambarkan kerangka berfikir, dalam penelitian ini sebagai mana terdapat dalam skema berikut.

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan diatas maka dapat disimpulkan :

Tari Ngayun Luci Tari merupakan salah satu kesenian dan budaya yang masih berkembang di Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

Tari Ngayun Luci Tradisi sampai saat ini masih tetap ada dan diterima di dalam masyarakat Siulak Mukai, Walaupun Tari Ngayun Luci sudah dikembangkan tetapi Tari Ngayun Luci Tradisi masih di terima di kalangan masyarakat Siulak Mukai Karena masyarakat Siulak Mukai sebagai pendukung tari Ngayun luci tetap menjaga dan terus berusaha agar Tari Ngayun Luci tetap tumbuh dan hidup di tengah-tengah masyarakat setempat.

Pada tahun 2012 tari Ngayun Luci sudah dikembangkan, tetapi Tari Ngayun Luci Kreasi tidak selalu ditampilkan setiap tahun, hanya ditampilkan dalam acara penyembutan tamu agung yang datang ke Kerinci sebagai hiburan bagi tamu yang datang ke Kerinci dan lomba – lomba di luar daerah.

Setelah dikembangkan pada tahun 2012 tari Ngayun Luci tidak pernah di kembangkan lagi sampai sekarang. Masyarakat Siulak Mukai sampai sekarang masih mempercayai adanya ritual tolak bala pada tari Ngayun Luci tradisi.

Meskipun telah berkembang dari ritual ke seni pertunjukan, tari Ngayun Luci Tradisi ini masih tetap eksis di dalam masyarakat. Bahkan lebih eksis dibandingkan tari Ngayun Luci sebagai hiburan yang hanya ditampilkan jika ada tamu agung datang ke Kerinci dan lomba – lomba saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Agar tari Ngayun Luci tetap tumbuh dan berkembang di desa Siulak Mukai diharapkan kepada seniman-seniman dan masyarakat Siulak Mukai bisa terus menjaga dan melestarikan tari Ngayun Luci ini
2. Diharapkan seniman-seniman yang ada di Desa Siulak Mukai mampu mempelajari dan melatih kegenerasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.
3. Agar tari Ngayun Luci bisa lebih dikenal tidak hanya oleh masyarakat Siulak Mukai saja, diharapkan seniman beserta penari bisa melakukan pelatihan rutin dan di dalam pelatihan rutin tersebut penari bisa lebih mahir lagidan bisa mempromosikan tari Ngayun Luci ini keluar dari daerah tempat tari ini tumbuh dan berkembang.
4. Kepada pemerintah Kabupaten Kerinci dan dinas pariwisata dan kebudayaan agar dapat lebih meningkatkan perhatian terhadap kelestarian dan pengembangan berbagai kesenian daerah termasuk salah satunya adalah kesenian daerah Siulak Mukai yang merupakan warisan dari para pendahulu dan merupakan suatu asset daerah Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustianda, Fani. 2014 “ Perkembangan Bentuk Pertunjukkan Tari Tanduak Di Sanggar Kelambu Suto Kenagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung” (skripsi) Padang: Jurusan Sendratasik UNP.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Tari Komposisi Tari*. Diterjemahkan oleh: Sudarsono. Yogyakarta : Lagaligo untuk fakultas kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi Dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru Edisi ke 1*. Diterjemahkan oleh: Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media. Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Umar, Kayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat* . Jakarta : Sinar Harapan.
- Wayan Dibia, I .2006. *Tari Komunal* .Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Zuriah, Nurul. 2006. “*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*”. Jakarta : PT Bumi Aksara.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapakah luas Desa Siulak Mukai?
2. Dimana saja batas-batas Desa Siulak mukai?
3. Apa saja mata pencaharian masyarakat Desa Siulak Mukai?
4. Bagaimana agama dan adat istiadat yang berlaku di Desa Siulak Mukai?
5. Apa saja macam-macam kesenian yang ada di Desa Siulak Mukai?
6. Apa saja tari yang ada di Desa Siulak Mukai?
7. Bagaimana sejarah dan asal usul tari Ngayun Luci?
8. Kapan tari Ngayun Luci berkembang menjadi seni pertunjukan?
9. Apa saja yang telah berkembang dari tari Ngayun Luci?
10. Siapa saja yang mengelola tari Ngayun Luci?
11. Bagaimana bentuk penyajian tari Ngayun Luci dulu dan sekarang?
12. Berapa jumlah penari dan Siapa saja yang menarikan tari Satai?
13. Bagaimana bentuk gerak dalam tari ngayun Luci tradisi dan kreasi?
14. Apa saja music pengiring tari Ngayun Luci tradisi dan kreasi?
15. Bagaimana bentuk kostum yang di pakai dalam tari Ngayun Luci tradisi dan kreasi?
16. Dimanakah tari Ngayun Luci tradisi dan kreasi di tampilkan?
17. Dalam acara apa saja tari Ngayun Luci tradisi dan kreasi ini ditampilkan?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Bachtiar Anif
Umur : 70 tahun
Pekerjaan : Seniman, penata tari, pawang
Alamat : Siulak Mukai

2. Nama : Nurbaiti
Umur : 63 tahun
Pekerjaan : penari
Alamat : Koto Tuo, Pulau tengah

3. Nama : Siti Aris
Umur : 72 tahun
Pekerjaan : penari
Alamat : Siulak Mukai

4. Nama : Eva nofrita
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Penata Tari
Alamat : Sungai Penuh

5. Nama : Siska Dwiyanti
Umur : 19 Tahun
Pekerjaan : penari
Alamat : Pulau Tengah



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 748/UN35.5/LT/2017
Hal : Izin Penelitian

27 April 2017

Yth. Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Kerinci
Provinsi Jambi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 343/UN35.1.5.5/LT/2017 tanggal 25 April 2017 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Firsty Amalina
NIM/TM : 1301149/2013
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Perkembangan Tari Ngayun Luci di Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci"**

Tempat : Desa Siulak Mukai
Waktu : Mei s.d. Juni 2017

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubag Akademik,

Sri Mulyani, S.Kom., M.Sc.
NIP. 19740328 200112 2 001

Tembusan:

1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Jend Basuki Rahmat Telp/Fax : (0748) 21980
SUNGAI PENUH



REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 071/ 175 / Kesbang-Pol

- Membaca : Surat dari : UNP Nomor : 748/UN35.5/LT/2017
Tanggal : 27 April 2017 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2006 Tentang Perizinan Melakukan Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing Dan Organisasi Asing;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagai mana telah diubah Terakhir dengan peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci;
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberi Izin Kepada : Nama : **FIRSTY AMALINA**
NIM/ NPM : 13001149/2013
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
Alamat : Desa Pulau Tengah
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **PERKEMBANGAN TARI NGAYUN LUCI DI SIULAK MUKAI KECAMATAN SIULAK MUKAI KABUPATEN KERINCI**
- Tempat Penelitian : Desa Siulak Mukai
- Waktu : Mei s/d Juni 2017
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kadinan/ Kakan/ Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di Daerah
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian
4. Hasil penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbang, Politik Kab.
5. Tidak menggunakan Surat Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Surat Izin Penelitian ini akan di cabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sungai Penuh, 3 Mei 2017 / 6 Sya'ban 1438 H
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
KABUPATEN KERINCI
Kabid. Kewaspadaan Nasional
M. ARABIAN, SE
NIP. 19660830 199503 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (Sebagai laporan)
2. Sdr. Camat Siulak Mukai
3. Sdr. Yang Berangkutan

BIODATA



Nama : Firsty Amalina
Tempat / Tanggal Lahir : Telago, 25 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Hamdani S.Pd
Ibu : Eka Candra Nirwana

Riwayat Pendidikan

- Tahun 2007, Tamat SD Negeri 151/III Koto Tuo Pulau Tengah.
- Tahun 2010, Tamat SMP Negeri 2 Keliling Danau.
- Tahun 2013, Tamat SMA Negeri 3 Kerinci.
- Tahun 2017, Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Sendratasi Fakultas Bahasa Dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang.